

Research Article

**Moral Education for Parents in the Perspective of the Qur'an:
Study of Surah Luqman Verses 14-15**

Dwi Alyanti

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

E-mail: dwialyanti00@gmail.com

Rosdialena

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

E-mail: rosdialena@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Al-Ard: Journal of Education

Received : March 27, 2025

Revised : April 25, 2026

Accepted : May 13, 2026

Available online : May 30, 2026

How to Cite: Dwi Alyanti, & Rosdialena. (2026). Moral Education for Parents in the Perspective of the Qur'an: Study of Surah Luqman Verses 14-15. *Al-Ard: Journal of Education*, 2(2), 79-87. <https://doi.org/10.63738/al-ard.v2i2.39>

Abstract

Moral education toward parents is one of the fundamental teachings in Islam that plays an important role in shaping children's character and personality. However, the development of modern lifestyles and social changes has led to a decline in the practice of respect and devotion toward parents. This study aims to analyze the concept of moral education toward parents from the perspective of the Qur'an through an examination of Surah Luqman verses 14-15, as well as to identify the educational values contained within these verses and their relevance to daily life. This study employed a qualitative library research method using the Qur'an, Qur'anic exegesis books, scholarly journals, and relevant literature as primary sources. The findings reveal that Surah Luqman verses 14-15 contain essential moral education values, including gratitude to Allah and parents, *birr al-walidayn* (devotion to parents), proportional obedience, patience, empathy, and maintaining good relationships with parents under all circumstances. Furthermore, these verses emphasize the importance of appreciating the sacrifices made by parents, particularly mothers, while affirming that obedience to parents must not contradict the principle of *tawhid* (the oneness of Allah). Therefore, the values embedded in Surah Luqman verses 14-15 remain highly relevant as a foundation for developing noble character and responsible behavior in family and social life.

Keywords: Moral Education, *Birr al-Walidayn*, Parents, Surah Luqman Verses 14-15, Islamic Education.

Pendidikan Akhlak kepada Orang Tua dalam Perspektif Al-Qur'an: Kajian Surah Luqman Ayat 14-15

Abstrak

Pendidikan akhlak kepada orang tua merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam yang berperan dalam

membentuk karakter dan kepribadian seorang anak. Namun, perkembangan zaman dan perubahan pola kehidupan modern sering kali menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap nilai-nilai penghormatan dan bakti kepada orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan akhlak kepada orang tua dalam perspektif Al-Qur'an melalui kajian Surah Luqman ayat 14–15, serta mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode *library research* dengan pendekatan kualitatif yang bersumber dari Al-Qur'an, kitab tafsir, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surah Luqman ayat 14–15 memuat nilai-nilai pendidikan akhlak berupa rasa syukur kepada Allah dan orang tua, *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua), ketaatan yang proporsional, kesabaran, empati, serta menjaga hubungan baik dengan orang tua dalam segala keadaan. Selain itu, ayat tersebut menegaskan pentingnya menghargai pengorbanan orang tua, khususnya ibu, serta menjelaskan bahwa ketaatan kepada orang tua tidak boleh bertentangan dengan prinsip tauhid. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 14–15 tetap relevan sebagai landasan pembentukan karakter yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Akhlak, Birrul Walidain, Orang Tua, Surah Luqman Ayat 14–15, Pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan moral merupakan salah satu aspek mendasar dalam ajaran Islam, yang bertujuan untuk membentuk individu-individu berakhlak mulia sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada hubungan antara manusia dengan Allah Yang Maha Kuasa, tetapi juga mengatur hubungan antarmanusia, termasuk terhadap orang tua. Dalam Islam, orang tua memegang kedudukan yang sangat tinggi berkat pengabdian dan pengorbanan mereka dalam membesarkan, mendidik, dan membimbing anak-anak mereka sejak lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, berbakti kepada orang tua (*birr al-walidain*) merupakan bentuk perilaku moral terpuji yang mendapat perhatian signifikan dalam Al-Qur'an. Surah Luqman, ayat 14–15, adalah salah satu ayat yang secara eksplisit memerintahkan anak-anak untuk bersyukur kepada Allah dan memperlakukan orang tua mereka dengan baik, sekaligus menetapkan batasan bahwa ketaatan kepada orang tua tidak boleh bertentangan dengan prinsip tauhid. (Setiawan dkk., 2025).

Urgensi penelitian ini semakin nyata seiring dengan berbagai fenomena yang menunjukkan menurunnya rasa hormat dan kepedulian anak-anak terhadap orang tua mereka. Perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan sosial sering kali memengaruhi pola interaksi di dalam keluarga. Tidak jarang ditemukan perilaku seperti pembangkangan, mengabaikan nasihat, dan bahkan kurangnya kepedulian terhadap kesejahteraan orang tua. Fenomena-fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai moral terhadap orang tua perlu terus ditanamkan melalui pendidikan yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Pulungan mengungkapkan bahwa masih terdapat perilaku di kalangan anak-anak yang kurang menghormati dan tidak mematuhi orang tua mereka; oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan moral berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, khususnya Surah Luqman, ayat 14–15.

Faktanya, telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai pendidikan akhlak kepada orang tua. Penelitian Ahlमतul Khasanah (2022) mengkaji konsep pendidikan akhlak terkait berbakti kepada orang tua berdasarkan Surah Luqman ayat 14, dan menemukan bahwa nilai-nilai inti yang terkandung dalam ayat ini meliputi rasa syukur, rasa hormat, dan kewajiban untuk membalas kebaikan orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Maimunah Munthe dkk. (2025) menyoroti nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Surah Luqman ayat 14–15 dan implikasinya terhadap pengembangan karakter siswa. Selain itu,

penelitian oleh Fauziah Nur Ariza dkk. (2025) lebih menekankan relevansi nilai-nilai akhlak dalam Surah Luqman ayat 14–15 terhadap pengembangan karakter remaja berdasarkan Tafsir Al-Mishbah.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada konsep pendidikan akhlak secara umum atau relevansinya terhadap pembentukan karakter. Penelitian yang secara khusus mengkaji pendidikan akhlak kepada orang tua melalui analisis isi Surah Luqman ayat 14–15 serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memfokuskan pembahasan pada nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua yang terkandung dalam kedua ayat tersebut serta relevansinya dengan kehidupan keluarga kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan baru melalui fokusnya yang lebih spesifik pada pendidikan akhlak kepada orang tua berdasarkan perspektif penafsiran Surah Luqman ayat 14–15.

Berdasarkan hal tersebut di atas, fokus penelitian ini adalah: (1) konsep pendidikan akhlak dalam Islam, (2) penafsiran ayat 14–15 Surah Luqman mengenai pendidikan akhlak kepada orang tua, (3) nilai-nilai pendidikan akhlak kepada orang tua yang terkandung dalam ayat 14–15 Surah Luqman, dan (4) bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan konsep pendidikan akhlak dalam Islam, menganalisis isi Surah Luqman ayat 14–15 mengenai kewajiban menghormati orang tua, mengidentifikasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam kedua ayat tersebut, serta menjelaskan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pendidikan akhlak dan konsep *birr al-walidain* dalam Al-Qur'an. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik, orang tua, dan siswa dalam menanamkan serta mengembangkan sikap hormat, kasih sayang, dan tanggung jawab terhadap orang tua sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Surah Luqman, ayat 14–15.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian perpustakaan adalah metode yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai bahan utama untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menggambarkan makna yang terkandung dalam Surah Luqman ayat 14–15 mengenai pendidikan akhlak kepada orang tua secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan selama proses penyusunan artikel. Penelitian ini tidak terbatas pada lokasi tertentu, karena seluruh data diperoleh dari sumber-sumber perpustakaan yang dapat diakses melalui media digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis atas Surah Luqman ayat 14–15, serta berbagai karya tafsir dan penelitian sebelumnya, telah ditemukan bahwa ajaran Al-Qur'an mengenai Pendidikan akhlak kepada orang tua didasarkan pada beberapa nilai utama, yaitu rasa syukur, penghormatan kepada orang tua, ketaatan yang tepat, kesabaran, dan pemeliharaan hubungan yang baik dalam segala keadaan.

Surah Luqman, ayat 14, menekankan pentingnya anak-anak menyadari pengorbanan orang tua mereka, terutama ibu mereka, yang mengandung mereka dalam keadaan yang semakin lemah dan menyusui mereka selama dua tahun. Ayat ini diakhiri dengan perintah untuk bersyukur kepada Allah dan kepada orang tua sebagai bentuk pengakuan atas nikmat yang telah diberikan (Setiawan dkk., 2025).

Sementara itu, Surah Luqman ayat 15 menetapkan batasan-batasan ketaatan kepada orang tua. Anak-anak diperintahkan untuk tetap memperlakukan orang tua mereka dengan baik, meskipun orang tua tersebut mendesak mereka untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ajaran Allah. Ayat ini menunjukkan bahwa penghormatan kepada orang tua harus tetap dijaga tanpa mengabaikan prinsip tauhid sebagai landasan utama ajaran Islam (Nabilah & Azizah, 2025).

Hasil kajian ini dapat diringkas pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak kepada Orang Tua dalam Surah Luqman Ayat 14–15

No	Nilai Pendidikan Akhlak	Indikator
1.	Bersyukur kepada Allah dan orang tua	Menghargai jasa dan pengorbanan orang tua
2.	<i>Birrul Walidain</i>	Berbuat baik, menghormati dan menyayangi orang tua
3.	Ketaatan proporsional	Taat selama tidak bertentangan dengan syariat
4.	Kesabaran dan empati	Memahami kondisi dan kebutuhan orang tua
5.	Menjaga hubungan baik	Tetap bergaul secara baik walaupun berbeda pandangan

Konsep Pendidikan Akhlak kepada Orang Tua dalam Surah Luqman Ayat 14-15

Akhlak dalam perspektif Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi karena menjadi inti dari ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq* yang berarti tabiat, perangai, atau karakter. Para ulama, seperti Imam Al-Ghazali, mendefinisikan akhlak sebagai sifat dalam jiwa yang memunculkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Dengan demikian, akhlak bukan sekadar tindakan lahiriah, tetapi juga kepribadian batin yang melahirkan perilaku secara spontan. Islam memandang bahwa perilaku baik tidak hanya dinilai dari aspek lahiriah, tetapi juga dari niat, konsistensi, dan keikhlasan seseorang dalam melakukannya.

Konsep akhlak dalam Islam dibangun di atas landasan teologis yang kuat, yaitu Al-Qur'an dan hadis. Al-Qur'an memberikan pedoman komprehensif mengenai perilaku manusia terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia, hingga lingkungan., Allah SWT menegaskan bahwa Rasulullah SAW memiliki akhlak yang agung. Hal ini menunjukkan bahwa standar akhlak tertinggi bagi umat Islam adalah akhlak Nabi. Beliau menjadi teladan dalam kesantunan, kesabaran, kejujuran, amanah, keberanian, hingga kasih sayang. Hadis-hadis Nabi juga menjelaskan pentingnya akhlak, di antaranya sabda beliau: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad). Pesan ini menegaskan bahwa misi utama kerasulan adalah pembinaan moral dan karakter manusia (Murni, 2025).

Pendidikan akhlak dalam Islam merupakan pilar utama dalam membentuk kepribadian manusia yang utuh, tidak hanya dari sisi lahiriah tetapi juga batiniah. Akhlak bukan sekadar perilaku luar yang baik, melainkan pancaran dari jiwa yang telah terlatih untuk tunduk pada nilai-nilai Ilahi, serta sangat erat kaitannya dengan tujuan hidup manusia menurut Islam: mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesama (Shiddiqi., dkk, 2025).

Islam memandang akhlak sebagai bagian inti dari ajaran agama, yang bukan hanya mencakup aspek hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan akhlak tidak hanya dimaksudkan untuk membangun kecerdasan moral, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat, stabil, dan konsisten dalam berbagai situasi kehidupan. Tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah menanamkan kesadaran moral yang berlandaskan iman dan takwa. Kesadaran moral tersebut menjadi panduan seseorang dalam membedakan antara yang benar dan salah menurut ajaran Islam. Nilai moral tidak bersifat relatif atau berubah-ubah mengikuti zaman, tetapi berlandaskan pada wahyu Allah yang bersifat tetap. Dengan kesadaran moral yang kuat, seseorang akan mampu bertindak secara konsisten sesuai prinsip-prinsip agama. Kesadaran ini juga menjadi benteng utama dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan moral, terutama di era modern yang penuh dengan paparan nilai-nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan ajaran Islam (Murni, 2025).

Didalam Al-Qur'an tentu sudah sangat banyak dijelaskan mengenai pendidikan akhlak yang dianjurkan oleh Allah Swt untuk dikerjakan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, Al-Qur'an banyak menyebut tentang akhlak mulia dan menganjurkan agar manusia mengamalkannya. Anjuran Al-Qur'an kepada manusia untuk beramal salih adalah bukti bahwa Islam senantiasa menegakkan kebajikan dan kebaikan setiap orang. Amal salih merupakan manifestasi dari pengakuan seorang muslim akan kebenaran iman, ilmu, dan akhlak. Salah satu surah yang menjelaskan mengenai pendidikan akhlak ialah surah Luqman ayat 14 dan 15.

Salah satu pendidikan akhlak yang termuat dalam surah Luqman ayat 14 dan 15 adalah Perintah berbakti kepada kedua orang tua, perintah tersebut dinilai oleh banyak ulama bukan bagian dari pengajaran Luqman kepada anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa sikap berbakti dan berbuat baik kepada orang tua memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Al-Qur'an menempatkan perintah tersebut setelah perintah mentauhidkan Allah Swt. sebagai bentuk penegasan atas besarnya jasa dan pengorbanan orang tua terhadap anak. Jadi sebagai seorang anak sudah sepantasnyalah memuliakan dan menghormati kedua orang tuanya, sebab orang tua merupakan kunci kebahagiaan seorang anak didunia maupun diakhirat. Adapun hal-hal yang harus dilakukan untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang tua diantaranya: Mencintai dan sayang kepada orang tua, mentaati keduanya, menanggung dan menafkahi orang tua, berbuat baik kepada keduanya, dan menjaga perasaan keduanya (Maimunah Munthe., dkk, 2025).

Tafsir Surah Luqman Ayat 14-15 tentang Akhlak kepada Orang Tua Tafsir dan Kandungan Ayat 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ
الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya: "Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang

bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali." (Q.S. Luqman: 14)

Wasiat Illahi tentang Berbakti kepada Orang Tua

Ayat ini dimulai dengan pernyataan *وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ* artinya kami wasiatkan kepada manusia tentang kedua orang tuanya. Penggunaan kata *الْإِنْسَانَ* (Manusia) menunjukkan bahwa perintah ini bersifat universal, berlaku bagi seluruh umat manusia tanpa batas agama, ras dan suku. Menurut Quraish Shihab *وَوَصَّيْنَا* (kami wasiatkan) mengandung kelembutan dan kasih, bukan sekedar perintah hukum. Allah ingin agar manusia menghormati orang tuanya dengan penuh kesadaran dan cinta, bukan karena keterpaksaan.

Selanjutnya Allah menyoroti secara khusus perjuangan ibu: *وَهَنَّا عَلَىٰ وَهْنٍ* (ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah). Frasa ini menggambarkan berlapisnya penderitaan seorang ibu, baik fisik maupun batin, sejak masa kehamilan, persalinan, hingga menyusui. Dalam Tafsir Al-Misbah Quraish Shihab menjelaskan bahwa kata *وَهْنٍ* bukan hanya berarti kelemahan fisik, tetapi juga kelemahan emosional dan mental yang terus bertambah selama proses itu.

Kalimat *وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ* (dan menyapihnya dalam dua tahun) menjelaskan masa ideal penyusuan yang menandakan juga puncak kasih sayang ibu kepada anak. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa penyapihan selama dua tahun adalah bentuk penyempurnaan kasih sayang dan perhatian ibu kepada anaknya, serta tanggung jawab moral anak untuk membalas dengan penghormatan dan cinta.

Tafsir dan Kandungan Surah Luqman Ayat 15

وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: "Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan." (Q.S. Luqman: 15).

Batas Ketaatan kepada Orang Tua

Ayat ini menegaskan batas ketaatan kepada orang tua. Menurut Quraish Shihab, ketaatan kepada orang tua hanya berlaku selama perintah mereka tidak bertentangan dengan prinsip tauhid. Kata *جَاهَدَكَ* (jika keduanya memaksamu) berasal dari kata *jihād*, yang berarti bersungguh-sungguh, menunjukkan tekanan kuat yang bisa datang dari orang tua terhadap anak dalam masalah keyakinan. Namun penolakan terhadap kemungkarannya tidak boleh dilakukan dengan kekerasan, melainkan dengan kelembutan.

Perintah *فَلَا تُطِعْهُمَا* (maka janganlah engkau taati keduanya) langsung diikuti dengan *تُطِعْهُمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا* (dan pergaulilah keduanya didunia dengan baik). Hal ini menunjukkan keseimbangan moral: menolak ajakan salah tanpa kehilangan adab dan kasih sayang. Dalam Tafsir Al-Maroghi, makna ma'ruf disini mencakup tutur kata yang lembut, sopan, membantu dalam hal duniawi, serta tidak menyakiti hati mereka (Fauziah Nur Azira, dkk, 2026).

Berdasarkan ayat diatas diperintahkan berbakti kepada kedua orang tua, dan mengharuskan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk, kapan serta dimanapun. Seandainya mereka mengajak kepada kesesatan, maka jangan diikuti namun jangan memutuskan hubungan atau tidak menghormati mereka didunia. Allah memerintahkan untuk memperhatikan tuntunan agama dan ikutilah jalan orang yang selalu Kembali kepada-Ku dalam segala urusanmu, karena semua urusan kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah juga diakhirat nanti bukan kepada sesiapaapun selain-Ku Kembali semuanya (Herwani, 2020).

Setiap hal baik yang kita lakukan untuk kedua orang tua, merupakan suatu bentuk rasa Syukur seorang anak kepada orang tua. Salah satunya yaitu dengan cara mendoakan kedua orang tuanya. Syofyan bin Uyainah menyampaikan “Barangsiapa yang melaksanakan shalat wajib (lima waktu) bermakna ia telah mengimplementasikan rasa Syukur kepada Allah, dan mendoakan orang tuanya setiap selesai shalat. Ia telah mewujudkan rasa Syukur kepada keduanya” (Falah et al., 2023).

Dalam tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan bahwa berbakti kepada orang tua merupakan bentuk ketegasan perintah, adanya perintah untuk tidak menyekutukan yang selain dengan Allah dan adanya perintah berbuat baik kepada orang tua. Berbuat baik kepada orang tua dengan lemah lembut sebagaimana mereka telah mengandung, merawat, dan penuhilah segala hak-haknya, dan janganlah menyakiti hati keduanya, dan janganlah mengucapkan kata-kata yang buruk, dan janganlah mengatakan perkataan “Ah” kepada keduanya sekalipun tingkatan yang paling buruk dan yang paling ringan (Jukhairin, 2023).

Implementasi Nilai Akhlak kepada Orang Tua dalam Kehidupan Sehari-hari

Nilai akhlak kepada orang tua yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 14–15 tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif, tetapi juga harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Implementasi nilai tersebut dapat dilakukan melalui berbagai bentuk sikap dan tindakan yang mencerminkan penghormatan, kasih sayang, serta tanggung jawab anak terhadap orang tua. Dalam Islam, sikap berbakti kepada orang tua (*birrul walidain*) merupakan salah satu bentuk ibadah sosial yang memiliki kedudukan sangat mulia setelah ketaatan kepada Allah Swt. (Setiawan et al., 2025).

Salah satu bentuk implementasi akhlak kepada orang tua adalah menunjukkan rasa syukur atas segala pengorbanan yang telah diberikan. Rasa syukur tersebut dapat diwujudkan melalui sikap menghormati, mendengarkan nasihat, membantu pekerjaan rumah, serta menjaga perasaan orang tua agar tidak tersakiti. Kesadaran akan perjuangan orang tua, terutama ibu yang mengandung, melahirkan, dan menyusui, menjadi dasar penting dalam membangun sikap hormat dan kasih sayang seorang anak kepada kedua orang tuanya (Nabilah & Azizah, 2025).

Selain itu, implementasi *birrul walidain* juga tercermin dalam perilaku santun ketika berkomunikasi dengan orang tua. Anak hendaknya menggunakan bahasa yang baik, berbicara dengan lemah lembut, serta menghindari ucapan maupun tindakan yang dapat menimbulkan kekecewaan. Sikap ini penting karena hubungan harmonis dalam keluarga

tidak hanya dibangun melalui pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga melalui komunikasi yang penuh penghargaan dan kasih sayang (Herman, 2025).

Dalam kehidupan modern, bentuk bakti kepada orang tua tidak terbatas pada kepatuhan terhadap perintah mereka, tetapi juga mencakup kepedulian terhadap kebutuhan fisik, emosional, dan sosial orang tua. Anak dapat menunjukkan baktinya dengan meluangkan waktu untuk berinteraksi, memberikan perhatian ketika orang tua menghadapi kesulitan, serta membantu memenuhi kebutuhan mereka sesuai kemampuan. Nilai-nilai tersebut menjadi semakin penting di tengah perkembangan teknologi dan kesibukan hidup yang sering kali mengurangi intensitas komunikasi dalam keluarga (Munthe et al., 2025).

QS. Luqman ayat 15 juga mengajarkan bahwa penghormatan kepada orang tua tetap harus dijaga meskipun terdapat perbedaan keyakinan atau pandangan hidup. Ayat tersebut menegaskan bahwa seorang anak tidak boleh mengikuti ajakan yang bertentangan dengan ajaran Allah, namun tetap wajib memperlakukan orang tua dengan baik dan menjaga hubungan yang harmonis. Nilai ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan keseimbangan antara keteguhan akidah dan penghormatan terhadap hubungan kekeluargaan (Setiawan et al., 2025).

Relevansi nilai-nilai QS. Luqman ayat 14–15 dalam kehidupan saat ini terlihat dari pentingnya pembentukan karakter generasi muda yang memiliki rasa hormat, tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap keluarga. Di tengah tantangan modernisasi yang sering memunculkan sikap individualis, nilai *birrul walidain* dapat menjadi fondasi moral yang memperkuat hubungan antara anak dan orang tua. Oleh karena itu, pendidikan akhlak kepada orang tua perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi bagian dari karakter yang melekat dalam kehidupan seseorang (Ariza et al., 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap QS. Luqman ayat 14–15, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak kepada orang tua merupakan salah satu nilai fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat penting setelah perintah bertauhid kepada Allah Swt. Ayat 14 menegaskan pentingnya rasa syukur kepada Allah dan kedua orang tua sebagai bentuk penghargaan atas pengorbanan, terutama perjuangan seorang ibu dalam mengandung, melahirkan, dan menyusui anak. Sementara itu, ayat 15 menjelaskan bahwa ketaatan kepada orang tua memiliki batas, yaitu tidak boleh bertentangan dengan ajaran tauhid, namun kewajiban untuk menghormati dan berbuat baik kepada mereka tetap harus dijaga dalam segala keadaan.

Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kedua ayat tersebut meliputi rasa syukur, *birrul walidain* (berbakti kepada orang tua), ketaatan yang proporsional, kesabaran, empati, serta menjaga hubungan baik dengan orang tua. Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap hormat, komunikasi yang santun, kepedulian terhadap kebutuhan orang tua, membantu mereka, serta senantiasa mendoakan kebaikan bagi keduanya. Di tengah tantangan kehidupan modern yang cenderung mendorong sikap individualis, ajaran dalam QS. Luqman ayat 14–15 tetap relevan sebagai landasan pembentukan karakter yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap keluarga. Dengan demikian, pendidikan akhlak kepada orang tua tidak hanya menjadi kewajiban religius, tetapi juga menjadi sarana untuk mewujudkan keharmonisan keluarga dan kehidupan sosial yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afriandi, A., dkk. (2024). Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam. *Teknos: Jurnal*

Pendidikan dan Teknologi.

- Ariza, F. N., dkk. (2026). Nilai-Nilai Akhlak dalam Surah Luqman Ayat 14–15 Perspektif Tafsir Al-Mishbah dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*.
- Astuti, H. (2021). Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis. *Jurnal Riset Agama: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Falah, A. S. D. D., Kaimudin, & Supriyatin. (2024). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12–15 (Studi atas Tafsir Ibnu Katsir). *Madrasah: Journal on Education and Teacher Professionalism*.
- Fatimah, S. (2021). *Konsep Pendidikan Akhlak Tentang Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14 Perspektif Quraish Shihab*. Skripsi STAI Auliaurasyidin.
- Herman. (2025). Birrul walidain: Tanggung jawab moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 10(1).
- Jukhairin, M. (2023). Berbakti kepada orang tua perspektif Al-Qur'an (Studi tematik atas Tafsir Ibnu Katsir). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9).
- Khasanah, A. (2022). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Berbakti kepada Orang Tua Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 14. *Alphateach: Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan*, 2(1).
- Munthe, M., dkk. (2025). The Values of Moral Education in the Qur'an and Their Implications for the Process of Character Formation of Children or Students (Analysis Study of Surah Luqman Verses 14–15). *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 8(2).
- Murni. (2025). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Islam. *Islamica: Journal of Islamic Education Research*.
- Nabilah, F., & Azizah, A. (2025). The psychological basis of birr al-walidayn: A thematic analysis of Quranic verse 14–15 in Surah Luqman. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 10(2).
- Pulungan, F. (2022). *Pendidikan Akhlak Anak kepada Orang Tua Menurut Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14–15 (Menurut Para Mufassir)*. Skripsi. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
- Sadiyah, S. H., & Marlin, D. (2025). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*.
- Setiawan, J., dkk. (2025). Konsep pendidikan menurut Surah Luqman ayat 14–15. *Jurnal Literasiologi*, 13(3).
- Shiddiqi, A. W., Idawati, K., & Hanifudin. (2025). Konsep Pendidikan Akhlak dalam Islam: Analisis Literatur Klasik dan Kontemporer. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*.